

Evaluasi Program Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-khoir Padang Lawas Sumatera Utara

Nurhasanah Harahap^{1,2*}, Fahmi Rizal²

¹Pesantren Al-khoir Padang Lawas Sumatera Utara

^{1,2}Program Studi Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: nurhasanahharahapptk@gmail.com

Abstrak— program ekstrakurikuler merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Ekstrakurikuler diadakan untuk menumbuhkan minat dan bakat santri, akan tetapi santri masih kurang berminat untuk mengikuti program ini. Sarana dan prasarana yang tersedia masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-khoir Padang Lawas Sumatera Utara. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (*context, input, process, dan product*) dengan pendekatan *Mix Method* yaitu gabungan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh yang terkait dalam ekstrakurikuler. Data kuantitatif diperoleh dari siswa dengan cara mengisi angket dan untuk memperoleh data kualitatif yaitu dengan cara wawancara kepada informan. Hasil penelitian ini adalah ditinjau dari *context* yaitu dalam kategori baik. Untuk komponen *input* yaitu dalam kategori baik. Komponen *process* dengan kategori cukup. Dan untuk komponen *product* yaitu dengan kategori baik. Kesimpulannya adalah program ini termasuk dalam kategori baik hanya saja perlu pengoptimalan khusus pada komponen *process* dan untuk keseluruhan tetap perlu adanya perbaikan demi baiknya program ini kedepannya.

Kata Kunci : Mix Method, CIPP, Ekstrakurikuler.

Abstract—*extracurricular program is a learning process that is carried out outside the classroom. Extracurricular activities are held to foster the interests and talents of students, but students are still less interested in joining this program. Facilities and infrastructure available are still lacking. This research aims to evaluate the extracurricular program at Al-khoir Islamic Boarding School in Padang Lawas, North Sumatra. The evaluation model used is the CIPP model (context, input, process, and product) with the Mix Method approach, which is a combination of quantitative and qualitative research. The subjects of this research are all those involved in extracurricular activities. Quantitative data were obtained from students by filling out questionnaires and to obtain qualitative data by interviewing informants. The results of this study are in terms of context in the good category. For input components that are in either category. Process components with enough categories. And for the product component, which is in the good category. The conclusion is that this program is included in the good category only it needs special optimization on the process components and for the whole it still needs improvements for the good of the program going forward.*

Keywords: Mix Method, CIPP, Extracurricular.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License

I. PENDAHULUAN

Pondok pesantren Al-khoir Padang Lawas Sumatera Utara merupakan lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan ataupun swasta. Pondok pesantren Al-khoir terdiri dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Untuk seluruh santri diwajibkan tinggal diasrama. Jumlah keseluruhan santri adalah 355 santri.

Santri MTs berjumlah 200 santri dan untuk MA berjumlah 155 santri. Guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al-khoir berjumlah 35 guru. Sarana dan prasarana yang ada dalam Pondok Pesantren adalah ruang guru, ruang kelas, asrama, kantin, koperasi, kamar mandi, lapangan sepak bola, laboratorium komputer, laboratorium menjahit serta dapur umum dan ruang makan

santri. Selain belajar aktif disekolah santri juga memiliki kegiatan belajar mengajar diluar kelas yaitu ekstrakurikuler yang merupakan pengembangan minat dan bakat santri.

Program pengembangan bakat, minat dan prestasi peserta didik yang diistilahkan dengan ekstrakurikuler [1]. Pelaksanaannya diluar jam belajar intrakurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kepramukaan merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib [2]. Ekstrakurikuler pilihan yaitu krida, karya ilmiah, latihan olah bakat dan minat, keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib diberikan kepada seluruh santri yang merupakan pelaksanaan kurikulum 2013, untuk ekstrakurikuler pilihan diberikan kepada seluruh santri sesuai minat dan bakat yang dipilihnya.

Berdasarkan wawancara dengan penanggung jawab ekstrakurikuler, program ini bertujuan untuk menggali bakat santri serta menemukan minat santri. Sehingga dengan adanya program ini santri akan lebih terarah dalam memilih bidang apa yang di minati serta bakatnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari program ini adalah untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat santri untuk mewujudkan santri yang kreatif, sportif, serta berkompeten dalam bakat dan minatnya.

Program ekstrakurikuler pondok pesantren Al-khoir terbagi dua yaitu baguan *tarbiyah* (pembelajaran) dan *riayah* (pengasuhan). Bidang *tarbiyah* terdiri dari 4 jenis kegiatan yaitu pramuka, *muhadharah* (pidato), *Study Club*, dan komputer. Bidang *riayah* terdiri dari silat, tata boga, menjahit, dan kitab kuning. Program ekstrakurikuler dikelola oleh dua orang guru yaitu dibidang *tarbiyah* dan dibidang *riayah*. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh santri serta santri bebas dalam memilih untuk mengikuti sesuai minat dan bakatnya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat, diharapkan santri aktif dalam mengikutinya agar tujuan dari program tercapai. Berdasarkan wawancara dengan guru dan santri bahwa pelaksanaan pada santri putra kurang aktif.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa peserta ekstrakurikuler santri putra lebih sedikit dibandingkan santri putri yang lebih aktif dalam mengikuti setiap kegiatannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat santri masih kurang.

Dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler yang paling dibutuhkan adalah sarana dan prasara

untuk mendukung kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan observasi bahwa sarana dan prasarana kegiatan masih kurang.

Tabel 1. Data santri mengikuti Ekstrakurikuler

No	Nama Kegiatan	Jumlah santri putra	Jumlah santri putri
1	Muhadharah (wajib)	Seluruh Santri	Seluruh Santri
2	Pancak silat (wajib)	Seluruh Santri	Seluruh Santri
3	Pramuka (wajib)	Seluruh Santri	Seluruh Santri
4	Komputer (pilihan)	40	40
5	Study club(pilihan)	-	80
6	Menjahit (pilihan)	-	48
7	Tata Boga (pilihan)	-	36
8	KitabKuning (pilihan)	8	28

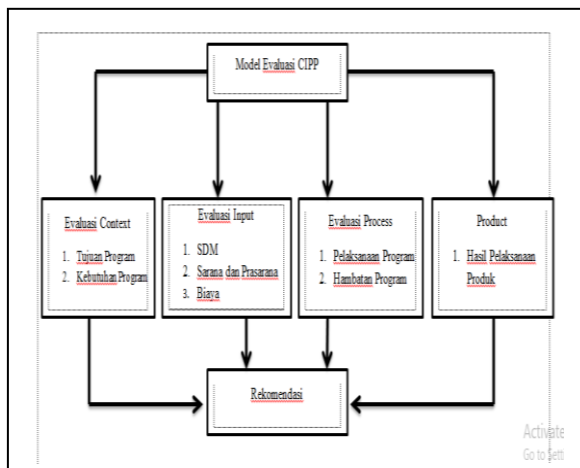
Dilihat dari masalah diatas program ekstrakurikuler perlu dievaluasi untuk memperbaiki program yang telah direncanakan hingga lebih efektif untuk digunakan serta dapat bermanfaat untuk sekolah dan sekolah lain.

Program adalah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendapatkan hasil dan pengaruh [3]. Program adalah sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, terjadi dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang [4].

Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan factor minat dan bakat siswa.

Dalam kerangka berpikir ini terdapat model CIPP. Untuk komponen konteks aspek yang dilihat yaitu kebutuhan program dan tujuan program. Untuk komponen input aspek yang dilihat yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta metode pelaksanaannya. Untuk komponen proses yaitu melihat dari aspek pelaksanaan program, menilai kinerja program, serta kendala pelaksanaan program. Dan yang terakhir yaitu komponen produk yang melihat dari segi aspek hasil dari pelaksanaan kegiatan program minat dan bakat yang telah dilalui. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi baik dan tepat untuk keberlangsungan kegiatan minat dan bakat di

pondok pesantren Al-khoir agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan lebih baik lagi. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

II. METODA

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi program. Model Evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Stufflebeam yaitu model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). [5] Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian gabungan (*mixed method*). Metode penelitian gabungan adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif pada satu proses penelitian [6].

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Al-khoir yang berlokasi di desa Mananti, Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil yaitu pada bulan desember 2019. Sampel penelitian adalah sebanyak 179 santri dan wawancara kepada pimpinan pesantren, kepala sekolah dan pembimbing ekstrakurikuler.

Pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang evaluasi terhadap program ekstrakurikuler di pondok pesantren Al-khoir. [7] Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa data penelitian kualitatif dan kuantitatif Adapun teknik pengambilan datanya adalah sebagai berikut:

Data penelitian kualitatif diperoleh dari

observasi, wawancara. [8] Data penelitian kuantitatif diperoleh dari pengisian angket dari responden. Kuisisioner disusun berdasarkan model evaluasi CIPP dengan menggunakan skala likert yaitu dengan lima alternative jawaban dengan tabel 2.

Tabel 2. Indikator variabel skala likert [9]

Indikator Variabel	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Instrument disusun berdasarkan kajian teori, kemungkinan dikembangkan menjadi sub indikator. Untuk selengkapnya dapat dilihat ditabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Context	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Program • Kebutuhan Program • Lingkungan Program
2	Input	<ul style="list-style-type: none"> • SDM • Sarana dan Prasarana • Aturan Pelaksanaan
3	Process	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Program • Hambatan Program
4	Product	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Pelaksanaan Program

Data kuantitatif akan diambil data penelitian dari santri yang mengikuti ekstrakurikuler, adapun jumlah populasinya adalah sebanyak 355 santri yaitu terbagi darikelas 1 hingga kelas 6.

Tabel 4. Sumber Data

No.	Kelas	Jumlah
1	1	80
2	2	65
3	3	60
4	4	30
5	5	60
6	6	60

Kemudian dihitung nilai akhir dengan menganalisis menggunakan rumus Slovin [10]

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan 5%

Berdasarkan nilai akhir yang diperoleh, kemudian dapat dikategorikan sesuai dengan tingkat ketercapaiannya, seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Kategori Penguasaan[11]

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
1	90-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	67-79	Cukup
4	55-64	Kurang
5	0-54	Kurang Sekali

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ini berdasarkan hasil penelitian evaluasi program minat dan bakat yaitu dengan menggunakan model CIPP. Adapun hasil dari penelitian ini diperoleh dari angket dan data serta informasi yang didapatkan selama di lapangan. Adapun data pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Al-khoir yaitu pada tabel 6:

Tabel 6. Kegiatan pelaksanaan Ekstrakurikuler

No	Kegiatan	Waktu	Pembimbing
1	Pramuka	Kamis 14.00-15.30	Desi Purnama
2	Muhadharah	Senin 20.00-21.30	Guru Asram
3	Computer	Senin, rabu, kamis 17.00-18.00	Desi Purnama
4	Study Club	Senin, rabu 17.00-18.00	Maslijah
5	Menjahit	Setiap Hari 17.00-18.00	Fathul Jannah
6	Tata Boga	Minggu, senin, selasa 17.00-18.00	Nurhasanah Harahap
7	Pancak silat	Selasa, rabu, 17.00-18.00	Muhammad Jutawan
8	Kitab Kuning	Kamis 20.30-22.30	Habibul Malik

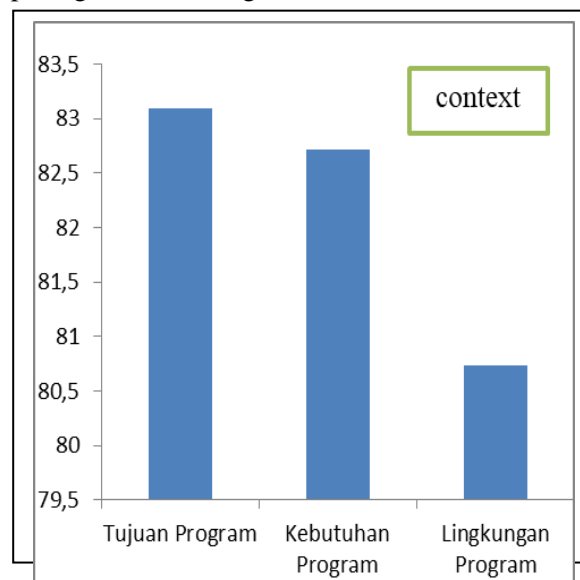
Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program ekstrakurikuler diadakan pada sore hari, dan dilaksanakan setiap harinya sesuai dengan yang diikuti santri.

Komponen *context* terbagi atas tiga indikator yaitu tujuan program, kebutuhan program dan lingkungan program untuk penyajian secara kuantitatif ketiga indikator adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Rekapitalisasi Tingkat Capaian Responden *context*.

Indikator	Kriteria Pernyataan					Ra ta ²	TC R	Kate gori
	S L	S R	K K	J R	T P			
	%	%	%	%	%			
Tujuan	47	34	14	4	1	4	83	Baik
Kebutuhan	43	28	22	5	1	4	83	Baik
Lingkungan	31	43	23	3	0	4	81	Baik
Rata-Rata						4	82	Baik

Diperjelas dengan grafik komponen *context* pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Komponen *Context*

Berdasarkan tabel dan grafik komponen *context* diatas bahwa Indikator tujuan program ekstrakurikuler. Berdasarkan data hasil pengolahan kuisioner yang disebarkan kepada 179 santri pada program ekstrakurikuler memiliki persentase sebesar 46,68 % mengatakan selalu, 34,14% mengatakan sering, 14,28% mengatakan kadang-kadang, 3,85 % mengatakan jarang, dan

1,05% mengatakan tidak pernah. Indikator tujuan program ekstrakurikuler diperoleh skor rata-rata 4,14%. Skor ideal maksimum adalah 5 dan tingkat capaian responden adalah 83,09% dengan kategori penilaian baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tujuan dari program ekstrakurikuler sudah baik.

Indikator kebutuhan program ekstrakurikuler. Berdasarkan data hasil pengolahan kuisioner yang disebarakan kepada 179 santri pada program ekstrakurikuler memiliki persentase sebesar 43,39 % mengatakan selalu, 28,49% mengatakan sering, 21,97% mengatakan kadang-kadang, 4,85 % mengatakan jarang, dan 1,30% mengatakan tidak pernah. Indikator kebutuhan program ekstrakurikuler diperoleh skor rata-rata 4,18%. Skor ideal maksimum adalah 5 dan tingkat capaian responden adalah 82,72% dengan kategori penilaian baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa program ini di butuhkan dengan baik.

Indikator lingkungan program ekstrakurikuler. Berdasarkan data hasil pengolahan kuisioner yang disebarakan kepada 179 santri pada program ekstrakurikuler memiliki persentase sebesar 30,73% mengatakan selalu, 42,74% mengatakan sering, 23,18% mengatakan kadang-kadang, 3,35% mengatakan jarang, dan 0,00% mengatakan tidak pernah. Indikator lingkungan program ekstrakurikuler diperoleh skor rata-rata 3,92%. Skor ideal maksimum adalah 5 dan tingkat capaian responden adalah 80,73% dengan kategori penilaian baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa lingkungan program ekstrakurikuler sudah baik.

Berdasarkan nilai perolehan rata-rata dari indikator komponen *product* evaluasi program ekstrakurikuler dengan tingkat capaian responden (TCR) 82,18% yaitu dalam kategori baik. Dengan demikian ini perlu dipertahankan dan terus dikembangkan atau inovasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Komponen *input* terbagi atas empat indikator yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pendanaan atau biaya, aturan pelaksanaan program untuk penyajian secara kuantitatif empat indikator.

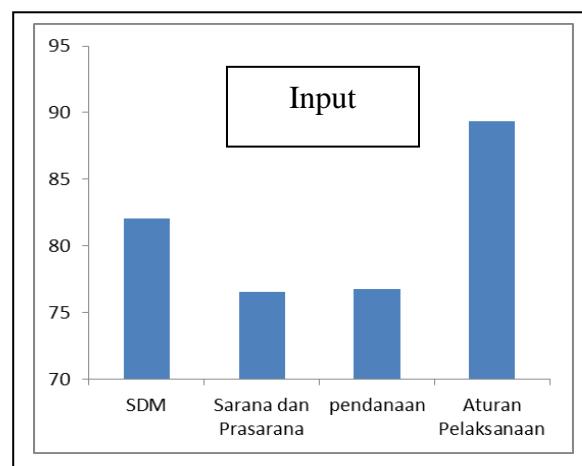
Berdasarkan tabel 8 dan grafik komponen *input* bahwa Sumber daya manusia program ekstrakurikuler. Berdasarkan data hasil

pengolahan kuisioner yang disebarakan kepada 179 santri pada program ekstrakurikuler memiliki persentase sebesar 48,14% mengatakan selalu, 27,77% mengatakan sering, 15,81% mengatakan kadang-kadang, 5,25% mengatakan jarang, dan 3,03% mengatakan tidak pernah. Indikator sumber daya manusia program ekstrakurikuler diperoleh skor rata-rata 4,29%. Skor ideal maksimum adalah 5 dan tingkat capaian responden adalah 82,03% dengan kategori penilaian baik.

Tabel 8. Rekapitulasi Tingkat Capaian Responden *input*.

Indikator	Kriteria Pernyataan					Rata ²	TCR	Kategori
	S L	S R	K K	JR	TP			
	%	%	%	%	%			
Sumber Daya Manusia	48	28	16	5	3	4	82	Baik
Sarana Dan Prasarana	52	17	13	8	11	5	77	Cukup
Biaya Program	60	13	11	9	2	4	77	Cukup
Aturan Pelaksanaan	23	48	10	5	10	5	85	Baik
	Rata-Rata					4	80	Baik

Diperjelas dengan grafik komponen *input* pada gambar 3 :



Gambar 3. Grafik Komponen *Input*.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa sumber daya manusia dari program ekstrakurikuler sudah baik. Sarana dan prasarana program ekstrakurikuler. Berdasarkan data hasil pengolahan kuisioner yang disebarkan kepada 179 santri pada program ekstrakurikuler memiliki persentase sebesar 51,58% mengatakan selalu, 16,95% mengatakan sering, 12,88% mengatakan kadang-kadang, 8,08% mengatakan jarang, dan 10,51% mengatakan tidak pernah. Indikator sarana dan prasarana program ekstrakurikuler diperoleh skor rata-rata 4,55%. Skor ideal maksimum adalah 5 dan tingkat capaian responden adalah 76,55% dengan kategori penilaian cukup. Dengan demikian dapat diartikan bahwa sarana dan prasarana dari program ekstrakurikuler sudah masih cukup.

Pendanaan atau biaya program ekstrakurikuler. Berdasarkan data hasil pengolahan kuisioner yang disebarkan kepada 179 santri pada program ekstrakurikuler memiliki persentase sebesar 60,34% mengatakan selalu, 13,13% mengatakan sering, 10,50% mengatakan kadang-kadang, 8,52% mengatakan jarang, dan 1,99% mengatakan tidak pernah. Indikator biaya/pendanaan program ekstrakurikuler diperoleh skor rata-rata 4,11%. Skor ideal maksimum adalah 5 dan tingkat capaian responden adalah 76,67% dengan kategori penilaian cukup. Dengan demikian dapat diartikan bahwa biaya/pendanaan dari program ekstrakurikuler masih cukup.

Aturan pelaksanaan program ekstrakurikuler. Berdasarkan data hasil pengolahan kuisioner yang disebarkan kepada 179 santri pada program ekstrakurikuler memiliki persentase sebesar 27,77% mengatakan selalu, 48,14% mengatakan sering, 10,25% mengatakan kadang-kadang, 5,25% mengatakan jarang, dan 9,09% mengatakan tidak pernah. Indikator aturan pelaksanaan program ekstrakurikuler diperoleh skor rata-rata 4,52%. Skor ideal maksimum adalah 5 dan tingkat capaian responden adalah 85,39% dengan kategori penilaian baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa aturan pelaksanaan dari program ekstrakurikuler sudah baik.

Berdasarkan nilai perolehan rata-rata dari empat indikator komponen *input* evaluasi program ekstrakurikuler dengan tingkat capaian responden (TCR) 80,16% yaitu dalam kategori baik. Dengan demikian ini perlu dipertahankan dan terus dikembangkan atau inovasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Komponen *process* terbagi atas dua indikator yaitu pelaksanaan program dan hambatan program untuk penyajian secara kuantitatif kedua indikator.

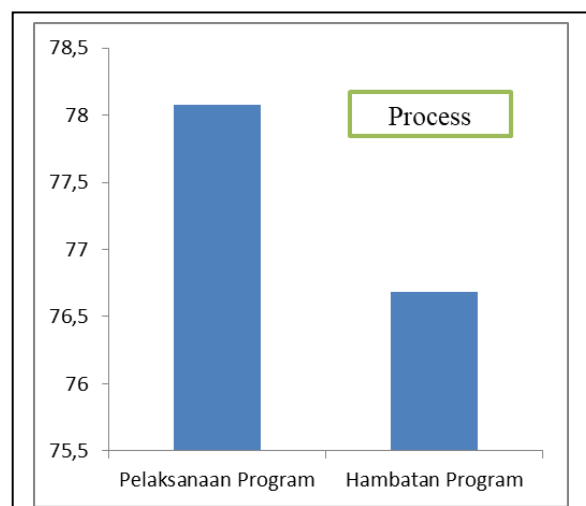
Berdasarkan tabel 9 dan grafik komponen *process* gambar 4 bahwa Pelaksanaan program ekstrakurikuler Berdasarkan data hasil pengolahan kuisioner yang disebarkan kepada

179 santri pada program ekstrakurikuler memiliki persentase sebesar 51,55% mengatakan selalu, 28,77% mengatakan sering, 7,26% mengatakan kadang-kadang, 1,30% mengatakan jarang, dan 1,12% mengatakan tidak pernah. Indikator pelaksanaan program ekstrakurikuler diperoleh skor rata-rata 4,60%. Skor ideal maksimum adalah 5 dan tingkat capaian responden adalah 78,08% dengan kategori penilaian cukup. Dengan demikian dapat diartikan pelaksanaan dari program ekstrakurikuler masih cukup.

Tabel 9. Rekapitulasi Tingkat Capaian Responden *Process*.

Indikator	Kriteria Pernyataan							Kategori
	S L	S R	K K	J R	T P	R a t a	TC R	
	%	%	%	%	%	%		
Pelaksanaan Program	62	29	7	1	1	5	7	Cukup
Hambatan Program	41	47	9	2	0	5	77	Cukup
	Rata-Rata					1	77	Cukup

Diperjelas dengan grafik komponen *process* pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik Komponen *process*.

Hambatan program ekstrakurikuler. berdasarkan data hasil pengolahan kuisioner yang disebarkan kepada 179 santri pada program ekstrakurikuler memiliki persentase sebesar 41,27% mengatakan selalu, 47,27% mengatakan sering, 9,22% mengatakan kadang-kadang, 1,96% mengatakan jarang, dan 0,28% mengatakan tidak pernah. Indikator hambatan

program ekstrakurikuler diperoleh skor rata-rata 4,68%. Skor ideal maksimum adalah 5 dan tingkat capaian responden adalah 76,68% dengan kategori penilaian cukup. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pelaksanaan dari program ekstrakurikuler masih cukup.

Berdasarkan nilai perolehan rata-rata dari dua indikator komponen *process* evaluasi program ekstrakurikuler dengan tingkat capaian responden (TCR) 77,38% yaitu dalam kategori cukup. Dengan demikian ini mendapatkan perhatian untuk lebih lebih baiknya kedepan hingga menjadi lebih baik.

Komponen *product* terbagi atas satu indikator yaitu hasil pelaksanaan program untuk penyajian secara kuantitatif indikator.

Berdasarkan table 10 dan grafik komponen context gambar 5 bahwa Indikator hasil pelaksanaan program ekstrakurikuler diperoleh skor rata-rata 4,35%. Skor ideal maksimum adalah 5 dan tingkat capaian responden adalah 81,73% dengan kategori penilaian baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hasil pelaksanaan dari program ekstrakurikuler sudah baik.

Berdasarkan nilai perolehan rata-rata dari indikator komponen *product* evaluasi program ekstrakurikuler dengan tingkat capaian responden (TCR) 81,73% yaitu dalam kategori baik. Dengan demikian ini perlu dipertahankan dan terus dikembangkan atau inovasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Komponen *context* juga memperoleh hasil atau dalam kategori baik. Oleh sebab itu maka penelitian ini tidak berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan (Wajar). Akan tetapi, walaupun penelitian ini sudah dalam kategori baik akan tetapi harus tetap dioptimalkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat dimanfaatkan oleh sekolah lain. Dalam evaluasi konteks perlu ditingkatkan lagi agar menghasilkan yang lebih berkualitas, setidaknya bisa mempertahankan kualitasnya sehingga selalu diterima pengguna. [12].

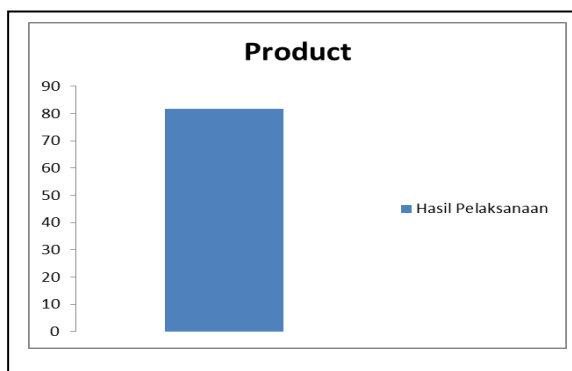
Komponen *input* termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi, pada biaya atau pendanaan dan sarana dan prasarana berdasarkan masih dalam kategori cukup. Dengan demikian bahwa sarana dan prasarana yang tersedia belum mencukupi atau masih kurang. Pendanaan dalam program ini

tidak seluruhnya dari pihak sekolah akan tetapi juga dibantu dari santri dengan sepengetahuan orang tua. Sarana dan Prasarana bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. [13]

Tabel 10. Rekapitulasi Tingkat Capaian Responden *input*.

No	Indikator	Kriteria Pernyataan					Rata ²	TCR	Kategori
		SL	SR	KK	JR	TP			
		%	%	%	%	%			
1	Hasil Pelaksanaan Program	61	18	15	3	4	4	82	Baik
Rata-Rata							4	82	Baik

Diperjelas dengan grafik komponen *product* pada gambar 5.



Gambar 5. Grafik Komponen *product*.

komponen proses termasuk dalam kategori cukup. Oleh sebab itu pelaksanaan dan hambatan program ekstrakurikuler perlu diperhatikan serta perlu ada perbaikan pada komponen ini demi kebaikan kedepannya program. [14]

Dalam komponen input perlu untuk selalu teliti dalam menentukan strategi guna menghasilkan langkah yang efektif. [15]

Evaluasi produk merupakan sebuah keputusan yang telah disusun ulang dengan menjawab sebuah pertanyaan, apakah tujuan sudah tercapai dengan hasil yang memuaskan. [16]

IV. KESIMPULAN .

Berdasarkan hasil penelitian Evaluasi Program ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-khoir Padang Lawas Sumatera Utara yang telah dilakukan. *Context* yang ada dalam program kegiatan ekstrakurikuler yang ditinjau dari tujuan Program, kebutuhan program, dan lingkungan program termasuk dalam kategori baik. *Input* yang dibutuhkan program kegiatan ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-khoir Padang Lawas Sumatera Utara ditinjau dari sumber daya manusia, sarana dan prasarana, biaya program ekstrakurikuler, dan aturan pelaksanaan termasuk dalam kategori baik. *Process* yang terdapat pada program kegiatan ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-khoir Padang Lawas Sumatera Utara ditinjau dari pelaksanaan program, hambatan program termasuk dalam kategori sangat baik. *Product* yang telah dicapai program kegiatan ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-khoir Padang Lawas Sumatera Utara ditinjau dari hasil pelaksanaan program termasuk dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.
- [2] Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.
- [3] Nurhayati & Anin. “*Inovasi Kurikulum: Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren*”. Yogyakarta: Teras. 2010.
- [4] Arikunto dan Jabar. “*Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*”. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- [5] Farida Yusuf & Tayibnafis, “*Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan penelitian*” Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- [6] Arikunto dan Jabar. “*Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- [7] Arikunto. ” *Pedoman Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*”. Jakarta: PT Bumi

Aksara.,2009.

- [8] Arikunto, Suharsimi & Abdul Jabar. ” *Evaluasi Program Pendidikan*”. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- [9] Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. “*Analisis Data Kualitatif*”. Jakarta: UI Press, 2014,
- [10] Stufflebeam, Daniel. L & Shinkfield, Anthony J. “*Systematic evaluation: A Self-Instructional Guide to Theori and practice. San fransisco*”: jossey bass, 1988.
- [11] Amirin, Tatang M. “Populasi dan sampel penelitian 4: Ukuran sampel rumus Slovin.” 2011.
- [12] Riduan. “*Statistik*”. Bandung: Alfabeta, 2009.
- [13] Tayibnapis & Farida. “*Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk program pendidikan dan penelitian*”. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- [14] Mulyatiningsih, Endang. “*Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*”. Bandung: Alfabeta, 2011.
- [15] Kelsey LD, Hearne CC. “*Cooperative Extension Work*”. Ithaca: Comstock Publishing Associates, 2005.
- [16] Matin dan Nurhattati Fuad, “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Biodata Penulis

Nurhasanah Harahap, Lahir di panggungan 12 september 1993. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan tahun 2017. Tahun 2018 menjalani jenjang S2 di jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang-sekarang.

Fahmi Rizal, Lahir di Kamang Mudik tanggal 4 Desember 1959. Beliau lulus Sarjana (S1) pada tahun 1983 di Jurusan Teknik Bagunan IKIP Padang, Magister Pendidikan (S2) di IKIP Jakarta pada tahun 1992, Magister Teknik (S2) UGM Yogyakarta Pada Tahun 2000, dan Doktor (S3) dan Bidang Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta Pada Tahun 2007.